

## **KELAYAKAN BAHASA BUKU TEKS MAHIR BERBAHASA INDONESIA KELAS VIII KURIKULUM MERDEKA TERBITAN ERLANGGA**

**Devi Sukmawati<sup>1</sup>, Risma Rifki Utami<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>UIN Raden Mas Said Surakarta

*devisukmawati08@gmail.com<sup>1</sup>, rismautami344@gmail.com<sup>2</sup>*

**Diterima:** 10 Maret 2025, **Direvisi:** 8 April 2025, **Diterbitkan:** 24 April 2025

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh persoalan kelayakan bahasa dalam materi buku pelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut, perbaikan terhadap penyajian buku pelajaran terutama terhadap aspek kelayakan Bahasa mutlak diperlukan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aspek kelayakan bahasa pada buku teks Bahasa Indonesia Kelas VIII Kurikulum Merdeka terbitan Erlangga terhadap tingkat ketertarikan belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek kelayakan bahasa pada buku teks Bahasa Indonesia Kelas VIII Kurikulum Merdeka terbitan Erlangga, peneliti menemukan 9 data dalam aspek penilaian dengan bentuk komunikatif dan dalam bentuk dialogis interaktif sejumlah 9 data. Bentuk pola penilaian dalam buku teks terbitan Erlangga Kurikulum Merdeka pada aspek kesesuaian terhadap kaidah Bahasa Indonesia telah memenuhi standar kelayakan bahasa yang telah ditetapkan.

**Kata kunci:** Buku Teks; Kelayakan Bahasa; Kurikulum Merdeka

**Abstrack:** This research is motivated by the issue of language suitability in textbook material. To overcome this, improvements to the presentation of textbooks, especially in terms of language suitability, are absolutely necessary. This study aims to describe the aspect of language suitability in the Indonesian Language textbook for Class VIII Merdeka Curriculum published by Erlangga on the level of student learning interest. This study uses a qualitative descriptive method with data collection in this study using documentation techniques. Data analysis was carried out with the stages of data reduction, data presentation and verification. The results of the study indicate that the aspect of language suitability in the Indonesian Language textbook for Class VIII Merdeka Curriculum published by Erlangga, researchers found 9 data in the assessment aspect with a communicative form and in the form of interactive dialogic a total of 9 data. The form of assessment patterns in textbooks published by Erlangga Merdeka Curriculum in terms of conformity to Indonesian language rules has met the language suitability standards that have been set.

**Keywords:** Textbook, Language Feasibility; Merdeka Curriculum

## PENDAHULUAN

Buku teks merupakan salah satu alat belajar yang sangat penting. Buku teks dapat digunakan sebagai bahan referensi utama maupun sebagai buku teks pelengkap. Dalam pembelajaran, guru dan siswa memerlukan buku teks yang mendampingi proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang optimal. Oleh karena itu, guru hendaknya memilih buku teks yang digunakan selama proses pembelajaran dengan lebih hati-hati. Buku teks adalah buku pelajaran untuk suatu mata pelajaran tertentu, buku standar yang dibuat oleh para ahli di bidangnya sesuai dengan maksud dan tujuan pendidikan, serta bahan ajar yang serasi dan mudah dipahami oleh pengguna sekolah, dilengkapi untuk membantu membentuk dan menunjang program edukasi (Rismawati et al., 2015).

Kurikulum dalam pendidikan berperan penting untuk proses pembelajaran. Secara nasional, kurikulum secara periodik diperbaiki dan disempurnakan dengan menyesuaikan kebutuhan pendidikan (lihat Lestari dkk., 2024; Rachma dkk., 2024; Febrianti dkk., 2024). Pada tahun 2022, dunia pendidikan nasional mengalami pergantian kurikulum; dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka. Pergantian kurikulum bukan disebabkan oleh ketidakberhasilan implementasi Kurikulum 2013, tetapi untuk menyempurnakan kembali implementasi dari Kurikulum 2013. Penerapan Kurikulum 2013 dianggap terlalu rumit dalam hal penyusunan RPP, pembelajaran saintifik, dan penilaian pembelajaran. Sehingga pemerintah melakukan terobosan Kurikulum Merdeka. Maka dari itu, Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih adaptif sebagai bagian dari inisiatif reformasi pembelajaran, yang berfokus pada materi yang penting dan pembiasaan karakter serta keterampilan siswa (Pitriani et al., 2024).

Adanya pandemi COVID-19 telah memengaruhi sistem pendidikan di seluruh dunia (lihat Qomariyah dkk., 2023; Arifin, 2023; Wardiani dkk., 2021). Oleh karenanya, pemerintah Indonesia membuat kebijakan yaitu dengan menerbitkan Kurikulum Merdeka. Dengan Kurikulum Merdeka,

guru dapat merancang pembelajaran berkualitas yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan kelasnya. Tujuan fundamental Kurikulum Merdeka adalah menjadikan pembelajaran yang menyenangkan bagi pengajar dan siswa (lihat Wardiani dkk., 2021; Rani dkk., 2023; Lestari dkk., 2024). Kegiatan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka menggabungkan pembelajaran di dalam kelas, pembelajaran di luar kelas, dan pembelajaran ekstrakurikuler (Pitriani et al., 2024).

Kurikulum Merdeka diaplikasikan di semua instrumen pendidikan, salah satunya adalah dalam buku teks. Buku teks merupakan bagian penting dalam dunia pendidikan yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik dan peserta didik sebagai pegangan selama proses pembelajaran berlangsung. Buku teks menjadi media penyampaian materi utama dalam bentuk bahan ajar cetak selama proses belajar mengajar berlangsung (Su'udiah et al., 2016). Buku teks berperan sebagai sarana dan prasarana pembelajaran yang menjadi salah satu unsur penunjang untuk mencapai tujuan pendidikan nasional (Abdullah S et al., 2022).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 11/2005 tentang Buku Teks Pembelajaran, pasal 2 ayat (2) menyatakan bahwa "Selain buku teks pelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) guru menggunakan buku panduan pendidikan dan dapat menggunakan buku pengayaan, dan buku referensi untuk menunjang kegiatan pembelajarannya". Adanya buku teks merupakan salah satu usaha peningkatan mutu pendidikan karena buku teks menjadi sumber belajar dalam rangka mempersiapkan manusia yang berkualitas. Bermutunya pendidikan tergantung dari kualitas buku teks pembelajaran yang berfungsi sebagai sumber belajar siswa yang utama (Arraman & Hazmi, 2018).

Kualitas buku teks salah satunya dapat dilihat dari kelayakan bahasa. Kelayakan penggunaan bahasa dalam materi buku teks ditinjau dari beberapa aspek, yaitu: (1) lugas, (2) keefektifan kalimat, (3) ketetapan kata, (4) kebakuan istilah, (5) komunikatif, (6) dialogis dan interaktif, (7) kemampuan memotivasi peserta didik, (8) kesesuaian dengan kaidah bahasa, dan (9) penggunaan istilah,

symbol dan ikon (Purnanto & Mustadi, 2018). Buku teks yang diterbitkan oleh pihak swasta harus memenuhi standar yang ditetapkan pemerintah. Kualitas konten atau materi yang diberikan harus konsisten dengan kurikulum. Bahasa buku teks dan penyajian buku teks juga perlu disesuaikan dengan kurikulum masing-masing.

Goodman dan Burk (dalam Sumardi, 2000:87) berpendapat bahwa ada tiga hal yang harus dipertimbangkan ketika memilih dan mengembangkan materi pembelajaran bahasa, yakni: (1) kebutuhan peserta didik, (2) kedekatan bahasa dengan bahasa peserta didik, dan (3) daya tarik bahan ajar bagi peserta didik. Materi pembelajaran bahasa yang baik berarti materi bahasa tersebut dekat dengan bahasa siswa. Komponen kebahasaan diuraikan menjadi beberapa sub komponen atau indikator sebagai berikut; (1) keterbacaan yaitu tingkatan bahasa yang bisa memahami pembaca dalam mempelajari buku teks tersebut (2) kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar (3) logika berbahasa yaitu kesesuaian bahasa logika yang digunakan untuk memahami pembaca (Wardani, 2018).

Mengingat pentingnya unsur buku pelajaran pada saat pelaksanaan pembelajaran bahasa di sekolah menengah, timbul pertanyaan mengenai standar buku sekolah menengah yang saat ini digunakan di sekolah ditinjau dari kesesuaian bahasanya. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian pada buku teks *Mahir Berbahasa Indonesia Kelas VIII Kurikulum Merdeka Terbitan Erlangga*.

## METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2019), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filosofi post-positivisme, yang digunakan untuk mempelajari keadaan objek ilmu pengetahuan, dimana peneliti sebagai sarana utama dan data. Analisis dapat bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dibandingkan generalisasi. Data deskriptif disajikan

dalam bentuk kata-kata atau gambar, bukan dalam bentuk data statistik (Emzir & Rohman, 2015).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Analisis teknologi dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data yang diperoleh dari dokumen dan arsip yang berkaitan dengan penelitian. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis teks. Analisis data dilakukan dalam langkah-langkah berikut: (1) membaca sumber data yaitu Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VII Kurikulum Merdeka terbitan Erlangga; (2) menjelaskan isi buku teks bahasa Indonesia kelas VII Kurikulum Merdeka terbitan Erlangga; (3) evaluasi mutu buku Ajar Bahasa Indonesia Kelas V Kurikulum Merdeka terbitan Erlangga dengan melakukan uji kelayakan bahasa yang terdapat pada buku tersebut dalam kaitannya dengan evaluasi buku teks tersebut; dan (4) menarik kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pada bagian ini dijelaskan hasil dan pembahasan kelayakan Bahasa pada buku teks Bahasa Indonesia kelas VII Kurikulum Merdeka terbitan Erlangga. Kelayakan Bahasa yang dibahas yaitu berupa komunikatif, dialog dan interaktif, serta kesesuaian dengan perkembangan peserta didik. Hasil dari penelitian ini merupakan deskripsi kelayakan Bahasa pada buku teks Bahasa Indonesia kelas VIII Kurikulum Merdeka terbitan Erlangga. Untuk mengetahui bagaimana kelayakan Bahasa pada buku teks ini, ada dua indikator yang termasuk kedalam instrument penilaian penilaian kelayakan Bahasa pada buku teks yaitu komunikatif, dialogis dan interaktif. Adapun hasil dan pembahasan lebih jelas dapat dilihat pada penjelasan berikut ini:

Tabel 1: Hasil penilaian buku

Aspek	Jumlah Data	Halaman
Komunikatif	7	8, 11, 13, 111, 185, 186, 198
Dialogis dan interaktif	9	9, 15, 37, 50, 78, 186, 189, 197, 238

Tabel 2: Hasil analisis data

Data	Kalimat	Kode Data	Hlm.
1.	<b>Berpasanganlah</b> dengan teman di sampingmu. <b>Bacalah</b> teks LHO berikut dengan saksama.	BI/KEBAK/01	8
2.	<b>Identifikasilah</b> ciri kebahasaan teks LHO yang muncul pada teks di atas. <b>Gunakanlah</b> format tabel berikut untuk menulis jawabanmu.	BI/KEBAK/02	11
3.	<b>Tentukanlah</b> bagian-bagian struktur dari teks LHO berikut. .... <b>Tunjukkanlah</b> mana yang termasuk bagian deskripsi umum, deskripsi bagaian, dan deskripsi manfaat.	BI/KEBAK/03	13
4.	<b>Sekarang, bacalah</b> resensi buku fiksi berikut. <b>Setelah itu, bacalah novel tersebut</b> , baik dengan meminjam buku di perpustakaan sekolahmu atau mengunduh dari internet.	BI/KEBAK/04	111
5.	<b>Simaklah</b> tayangan melalui lintas media berikut. <b>Setelah itu, catatlah</b> butir penting dari teks drama yang kamu simak.	BI/KEBAK/05	185
6.	..... <b>Tulislah</b> pada kolom setuju atau menolak terdapat pernyataan-pernyataan itu dan berikan alasan kamu.	BI/KEBAK/06	186
7.	<b>Analisislah</b> struktur dan kaidah kebahasaan dalam teks drama tersebut dengan menggunakan tabel berikut	BI/KEBAK/07	198
8.	.....tersebut dapat kita <b>bandingkan</b> dengan teks LHO lain yang juga membahas semut dan rayap. <b>Kita.....Sekarang, carilah informasi</b> lain tentang semut dan rayap di buku-buku perpustakaan sekolah, buku pelajaran, atau internet. Setelah itu, buatlah tabel dengan format berikut di buku latihanmu.	BI/KEBADI/08	9
9.	..... <b>Bacalah</b> kutipan teks hasil observasi berikut dengan saksama, kemudian kerjakan soal nomor 1 dan 2.	BI/KEBADI/09	15
10.	<b>Cermatilah</b> teks berikut untuk menjawab soal nomor 1-3.	BI/KEBADI/10	37
11.	<b>Identifikasilah</b> butir-butir informasi penting yang terdapat pada setiap paragraf dalam artikel ilmiah populer tersebut	BI/KEBADI/11	50
12.	<b>Perhatikan</b> teks berikut dengan saksama, kemudian kerjakan soal nomor 21 dan 22.	BI/KEBA/12	78
13.	Dalam tayangan tadi, kamu tidak hanya mendapatkan informasi tentang siapa Nyi Maya dan anak gadisnya, Suri, tetapi juga dapat menganalisis gagasan, perasaan atau pesan tentang tokoh dalam cerita tersebut. Berikut terdapat pernyataan yang berkaitan dengan tokoh cerita. Centanglah pada kolom yang sesuai.	BI/KEBADI/13	186
14.	Setelah membaca dan memahami isi teks drama tersebut, <b>kerjakanlah soal-soal berikut ini.</b>	BI/KEBADI/14	189
15.	Diskusikan dengan sesama anggota untuk menelaah unsur-unsur dan kaidah kebahasaan dalam teks drama tersebut dengan menggunakan format tabel berikut.	BI/KEBADI/15	197

- 
16. **Perhatikan data berikut dengan saksama**, kemudian kerjakan soal BI/KEBADI/16 238 nomor 1 dan 2.
- 

Keterangan:

BI : Bahasa Indonesia

KEBAK : Kelayakan Bahasa Komunikatif

KEBADI : Kelayakan Bahasa Dialogis dan Interaktif

## Pembahasan

### *Komunikatif*

Pendidikan dan karakter memiliki hubungan yang erat dengan budaya dan moral suatu bangsa. Baik dan buruknya moral suatu bangsa sangat bergantung pada karakter yang dikembangkan dalam sistem pendidikan negara tersebut. Pendidikan merupakan komponen tatanan formal untuk mengembangkan dan membentuk karakter peserta didik (Suprayitno dkk., 2019; Latifah dkk., 2021; Arkam dkk., 2024). Komunikatif merupakan salah satu karakter dari 18 karakter yang telah dirumuskan oleh pemerintah yang akan ditanamkan kepada siswa sebagai Upaya membangun karakter bangsa. Listyarti (2020:7) mengatakan sikap komunikatif merupakan tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain. Pendapat ini didukung oleh Suyadi (2013:7) mengatakan sikap komunikatif adalah sikap senang bersahabat atau proaktif, yakni sikap atau tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik.

Kelayakan penyajian berhubungan dengan teknik penyajian pembelajaran dan kelengkapan penyajian. Kelayakan bahasa berhubungan dengan kesesuaian bahasa dengan tingkat perkembangan peserta didik dan pemakaian bahasa yang komunikatif (Hidayat, 2021). Dari buku teks Mahir Berbahasa Indonesia Kelas VIII terbitan Erlangga Kurikulum Merdeka ditemukan bahwa 7 bentuk pola penilaian bahasa komunikatif, sebagai berikut:

Data BI/KEBA/01

”**Berpasanganlah** dengan teman di sampingmu. **Bacalah** teks LHO berikut dengan saksama.”

Data tersebut menggunakan bahasa komunikatif, sehingga memudahkan siswa untuk memahami maksud dari narasi soal. Kata ‘berpasanganlah’ dan ‘bacalah’ termasuk kata perintah untuk membaca sebuah teks. Bentuk kalimat tersebut merupakan kalimat langsung, sehingga siswa dapat dengan mudah menangkap pesan dari narasi soal.

Data BI/KEBA/02

”**Identifikasilah** ciri kebahasaan teks LHO yang muncul pada teks di atas. **Gunakanlah** format tabel berikut untuk menulis jawabanmu.”

Data tersebut menggunakan bahasa komunikatif, sehingga mempermudah siswa untuk memahami maksud dari narasi soal. Kata ‘identifikasi’ yang berarti menentukan, maksudnya siswa diminta untuk menentukan ciri kebahasaan teks LHO yang telah tersaji di buku teks. Kata ‘gunakanlah’ berarti siswa diminta untuk menggunakan format tabel yang telah disajikan. Kalimat tersebut merupakan kalimat langsung sehingga siswa dengan mudah menangkap pesan dari narasi soal.

Data BI/KEBA/03

”**Tentukanlah** bagian-bagian struktur dari teks LHO berikut. .... **Tunjukkanlah** mana yang termasuk bagian deskripsi umum, deskripsi bagaian, dan deskripsi manfaat.

Data tersebut menggunakan bahasa komunikatif, sehingga mempermudah siswa untuk memahami maksud dari narasi soal. Kata ‘tentukan’ dan ‘tunjukkan’ berarti siswa diminta untuk menentukan bagian-bagian struktur teks LHO. Bentuk kalimat tersebut merupakan kalimat langsung, sehingga siswa dengan mudah menangkap pesan dari narasi soal.

Penggunaan bahasa seperti itu dapat merangsang minat belajar peserta didik. Bahasa yang digunakan selain menarik juga mencerminkan nilai kesantunan dalam berbahasa. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan komunikatif adalah kemampuan menerapkan tata bahasa suatu bahasa untuk membentuk kalimat yang benar serta mengetahui kapan, di mana, dan kepada siapa kalimat tersebut ditujukan.

### *Dialogis dan Interaktif*

Pedagogis dialogis bertindak dengan cara memaksimalkan kata bahwa kita secara alami berhubungan dengan orang lain untuk menerima dan memberikan nilai pada ide, ketegangan dan kemungkinan yang dirasakan orang lain. Tersirat bahwa pada pendekatan ini adalah keyakinan bahwa pengetahuan dan pengalaman siswa sama pentingnya dan dibawa langsung ke dalam kurikulum melalui kesempatan dialog yang berkelanjutan (Rupenthal & Furuness, 2020). Guru dapat menggunakan teknik ini untuk membangun dialog guna mempromosikan pemahaman yang lebih dalam tentang masalah yang kompleks (Percy, 2020). Di sisi lain, siswa terlibat dalam pertukaran dialogis ketika mereka berbagi ide, mendengarkan satu sama lain dan menentang ide-ide alternatif (Gillies, 2020). Peran guru dalam memungkinkan dan membina dialog yang produktif dan konstruktif sangat penting dalam hal ini (Sedovaet al., 2019).

Pembelajaran dialogis mengarahkan siswa untuk membuat argumen tentang subjek atau konsep yang dihadapi, membenarkan, atau jika perlu menyangkal argument tersebut dan memeriksa validitas dan reliabilitas bukti yang diperoleh. Sebagai hasil dari ini, siswa dapat maju untuk mencapai kesimpulan (Ozbek & Uyumaz, 2020). Dialog mengharuskan kedua peserta didik meluangkan waktu untuk mengakui lebih dari satu pandangan tentang apa yang masing-masing dianggap benar dan membuka pikiran mereka terhadap perspektif baru (Coulter & Herman, 2020). Penggunaan Bahasa dalam buku teks harus bisa memotivasi siswa dan mampu untuk mendorong para siswa agar dapat berfikir secara kritis terhadap materi yang dipaparkan.

Data BI/KEBA/08

“.....tersebut dapat kita **bandingkan** dengan teks LHO lain yang juga membahas semut dan rayap. **Kita.....Sekarang, carilah informasi** lain tentang semut dan rayap di buku-buku perpustakaan sekolah, buku pelajaran, atau internet. Setelah itu, buatlah tabel dengan format berikut di buku latihanmu.”

Data tersebut menggunakan bahasa yang dialogis dan interaktif, dengan bahasa yang digunakan untuk menginterupsi siswa menggunakan bahasa dialogis dan interaktif. Siswa diminta untuk mengamati satu objek, yang dibuat banyak versi teks LHO. Dari perintah tersebut siswa didorong untuk berpikir kritis, yaitu dengan cara membandingkan teks LHO satu dengan teks LHO lainnya. Kemudian siswa diperintahkan untuk membuat suatu tabel dengan format yang sudah disediakan di buku latihan. Kata pengantar tersebut menggunakan kata ‘kita’ yang membuat para peserta didik merasa diajak untuk belajar bersama-sama.

Data BI/KEBA/09

“.....**Bacalah** kutipan teks hasil observasi berikut dengan saksama, kemudian kerjakan soal nomor 1 dan 2.”

Data tersebut menggunakan bahasa dialogis interaktif, siswa diminta untuk membaca sebuah materi yang sudah disediakan kemudian siswa diminta untuk mengerjakan soal yang sudah tersedia setelah bacaan yang disajikan. Dari bacaan itu, selain untuk memotivasi siswa, bahasa yang digunakan di dalam buku teks juga harus mendorong peserta didik untuk berpikir kritis.

Data BI/KEBA/10

“**Cermatilah** teks berikut untuk menjawab soal nomor 1-3.”

Data tersebut menggunakan bahasa yang dialogis interaktif, dimana siswa diminta untuk berpikir kritis untuk mengamati sebuah bacaan buku teks kemudian siswa diminta untuk menjawab soal-soal yang sudah disediakan.

Penggunaan bahasa seperti itu dapat memunculkan motivasi siswa, mendorong siswa untuk berpikir lebih kritis. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan dialogis dan interaktif adalah kalimat pengantar yang berisikan peserta didik untuk lebih berpikir kritis, mengajak peserta didik untuk belajar bersama-sama dan tidak merasa sendiri dalam belajar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis kelayakan bahasa yang telah dilakukan terhadap buku teks Mahir Berbahasa Indonesia Kurikulum Mandiri Kemahiran Bahasa Indonesia Kelas VIII” terbitan Erlanga, dan memenuhi standar kemahiran berbahasa yang merupakan salah satu dari empat evaluasi kemahiran buku teks tersebut. Analisis kesesuaian bahasa dengan kurikulum Kelas VIII Merdeka buku teks berbahasa Indonesia terbitan Erlanga dilakukan menurut ukuran yang ditetapkan BSNP yang menitikberatkan pada komunikasi, dialog dan interaktivitas yaitu alur yang konsisten dan konsekuen. Gagasan dan Kesesuaian Penggunaan kaidah dan terminologi Bahasa Indonesia yang baik dan benar, simbol dan lambang yang sesuai dengan perkembangan siswa. Penelitian menemukan bahwa kesesuaian bahasa pada buku teks bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka kelas VIII terbitan Erlanga ditemukan dari segi evaluasi menggunakan format komunikatif 9 dan format dialogis 9. Sebagai kurikulum mandiri, pola buku teks terbitan Erlanga telah memenuhi standar sertifikasi bahasa yang telah ditetapkan dalam hal kepatuhan terhadap kaidah Bahasa Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, S. A. S., Susilo, S., & Mulawarman, W. G. 2022. Analisis Kelayakan Buku Teks Bahasa Indonesia untuk Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama. *Diglosia*, 5(3), 707–714. Doi: <https://doi.org/10.30872/diglosia.v5i3.433>

Arifin, A. 2023. Language Choice and Perception of EFL Learners’ Compliance towards Stay

at Home Health Protocol during Covid-19 Pandemic. *Project (Professional Journal of English Education)*, 6(4), 748-761. Doi: <https://doi.org/10.22460/project.v6i4.p748-761>

Arkam, R., Suprpto, S., & Arifin, M. Z. 2024. Membangun Karakter Anak: Integrasi Budaya Lokal dan Nilai Pancasila di PAUD Ramah Anak. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 853-865. Doi: <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.15365>

Arraman, B. C., & Hazmi, N. 2018. Analisis Buku Teks Sejarah Kelas X Kurikulum 2013. *Kaganga*, 1(2), 122–140. <https://doi.org/10.31539/kaganga.v1i2.404>

Emzir & Rohman, S. 2015. *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Febrianti, D., Mustikasari, R., & Rahayu, M. Q. 2024. The Evaluation of Written Tests at Nurussyifa Islamic Kindergarten to Support Merdeka Curriculum. *International Conference ‘Social Sciences for Better Humanity’ 2024*, 18-23. Doi: <https://doi.org/10.60155/jbs.v12i1.444>

Latifah, S. A., Sutejo, S., & Suprayitno, E. 2021. Nilai Pendidikan Karakter dan Pesan Edukatif dalam Dongeng Nusantara Bertutur. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(2), 127-136. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/JBS>

Lestari, E., Wulandari, R. S., & Astuti, C. W. 2024. Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Pembelajaran Berbasis Alam Sebagai Stimulasi Perkembangan Intelektual AUD. *Wisdom: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 43-59. Doi: <https://doi.org/10.21154/wisdom.v5i1.8798>

Lestari, E., Wulandari, R. S., Purnama, A. P. S., & Arifin, M. Z. 2024. Pelatihan Pemanfaatan Bahan Alam sebagai APE dalam Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Guru PAUD Gugus Kharisma Ponorogo. *Jurnal Abdimas Gorontalo (JAG)*, 7(1), 7-13. Doi: <https://doi.org/10.30869/jag.v7i1.1313>

Pitriani, N., dkk. 2024. Analisis Kelayakan Kualitas Isi dan Bahasa Materi Ciri dan Keanekaragaman

- Makhluk Hidup pada Buku ESPS IPAS SD/MI Kelas. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1(2), 298–311. Doi: <https://doi.org/10.62017/jppi.v1i2.509>
- Purnanto, A. W., & Mustadi, A. 2018. Analisis Kelayakan Bahasa dalam Buku Teks Tema 1 Kelas I Sekolah Dasar Kurikulum 2013. *Profesi Pendidikan Dasar*, 3(2), 101. Doi: <https://doi.org/10.23917/ppd.v3i2.2773>
- Qomariyah, D. L., Arifin, R., & Harida, R. 2023. Thinglink: An Alternative Platform to Make Students' more Involved in Online Class during Covid-19 Pandemic. *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education*, 4(2), 93-114. Doi: <https://doi.org/10.55380/tarbawi.v4i2.437>
- Rachma, S. M., Widodo, G. T., & Mustikasari, R. 2024. Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran di TK Al-Kautsar Kabupaten Ponorogo dalam Kurikulum Merdeka. *Jupida*, 1(2), 97-110. Diakses secara online dari <https://ejournal.stai-mifda.ac.id/index.php/jupida>
- Rani, P. R. P. N., Asbari, M., Ananta, V. D., & Alim, I. 2023. Kurikulum Merdeka: Transformasi Pembelajaran yang Relevan, Sederhana, dan Fleksibel. *Journal of Information Systems and Management*, 2(6), 78-84. Doi: <https://doi.org/10.4444/jisma.v2i6.736>
- Rismawati, E., Widodo, M., & Agustina, E. S. 2015. Kelayakan Penyajian Buku Teks Mahir Berbahasa Indonesia kelas VII SMP/MTS Kurikulum 2013. *Jurnal Kata*, 1–10. Diakses secara online dari <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO1>
- Suprayitno, E., Rois, S., & Arifin, A. 2019. Character Value: The Neglected Hidden Curriculum in Indonesian EFL Context. *Asian EFL Journal*, 23(3.3), 212-229. Diakses secara online dari <https://www.asian-efl-journal.com>
- Su'udiah, F., Degeng, I. N. S., & Kuswandi, D. 2016. Pengembangan Buku Teks Tematik Berbasis Kontekstual. *Jurnal Pendidikan*, 1(9), 1744.
- Wardani, O. P. 2018. Analisis Kelayakan Isi dan Bahasa pada Buku Teks SMA Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik Kelas X SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 5(2), 75. Doi: <https://doi.org/10.30659/j.v5i2.2352>
- Wardiani, R., Wulandari, R. S., Astuti, C. W., & Novitasari, L. 2021. Pembelajaran Alternatif Berbasis Proyek Kreatif Rumah pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 14 (2), 144-152. Doi: <https://doi.org/10.33369/pgsd.14.2.144-152>